

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemikiran

Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batu bara terbesar di dunia. Sejak tahun 2005, ketika melampaui produksi Australia, Indonesia menjadi eksportir terdepan batubara thermal. Porsi signifikan dari batubara thermal yang dieksporter diri dari jenis kualitas menengah (antara 5100 dan 6100 cal/gram) dan jenis kualitas rendah (di bawah 5100 cal/gram) yang sebagian besar permintaannya berasal dari Cina dan India. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Indonesia, cadangan batubara Indonesia diperkirakan habis kira-kira dalam 83 tahun mendatang apabila tingkat produksi saat ini diteruskan. (<http://www.indonesia-investments.com/id/bisnis/komoditas/batu-bara/item236?>)

Pada tahun 2015, perkembangan cadangan batubara global, berdasarkan data dari BP *Statistical Review of World Energy* 2016, Indonesia mendapat peringkat ke – 10 sebagai negara yang memiliki cadangan 3,45 % dari total cadangan batubara global yaitu sebesar 28 miliar ton. Cadangan tersebut telah mulai menyusut dikarenakan ekspansi pemerintah untuk terus memanfaatkan ekspor batubara yang sedang mulai menurun harganya. Banyak negara yang memiliki banyak cadangan namun enggan untuk melakukan ekspansi terhadap batubaranya dan memilih untuk mengekspor dari negara tentunya membuat

berbagai negara yang mengutamakan batubara sebagai bahan utama sumber daya perekonomiannya menjadi sangat terbantu.

Melemahnya harga jual batubara di dunia dimulai pada tahun 2013 dan terus menurun hingga 2015 seakan memberikan pengaruh negatif terhadap perkembangan industri batubara di Indonesia. Beberapa penyebab diindikasikan memberikan pengaruh terhadap perlambatan pertumbuhan batubara di Indonesia seperti kebijakan dari pemerintah china pada tahun 2014 untuk mengurangi konsumsi batubara yang biasa diimpor dari Indonesia, lalu ditahun 2015 keputusan dari pemerintah India untuk mengurangi investasi pada tambang di luar India dan memfokuskan diri untuk memilih mengembangkan batubara lokal di negaranya. Kedua negara tersebut merupakan mitra dagang penting bagi Indonesia karena lebih dari 50% produksi batubara diimpor kedua negara tersebut. Krisis tersebut juga memberikan dampak berkelanjutan seperti ikut menurunnya harga batubara secara drastis dan turunnya jumlah ekspor di beberapa negara importir selain kedua negara tersebut.

Mengacu pada Keputusan Menteri ESDM Nomor 1395K/30/MEM/2018 tentang Harga Batubara untuk Penyediaan Tenaga Listrik untuk Kepentingan Umum disebutkan bahwa harga jual batubara untuk penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum ditetapkan 70 dolar AS per metrik ton.

Kebangkrutan merupakan masalah yang dapat terjadi dalam sebuah perusahaan apabila perusahaan tersebut mengalami kondisi kesulitan . kesulitan perusahaan yang dapat menyebabkan kebangkrutan disebabkan dalam dua factor yaitu, kesulitan yang disebabkan dari factor eksternal dan kesulitan yang

disebabkan dari faktor internal. Dari factor eksternal seperti terjadinya kesulitan bahan baku atau kesulitan sumber daya perusahaan, sehingga perusahaan kehilangan kesempatan dalam melakukan produksi dan menghasilkan profit, kemudian kesulitan disebabkan factor alam seperti terjadinya bencana yang memaksa perusahaan melakukan pembubaran. Sedangkan factor untuk internal bias dilihat dari segi keuangan perusahaan, yaitu kesulitan terjadi apabila perusahaan sudah tidak mampu lagi membayar semua hutang-hutangnya dan memenuhi kewajibannya sehingga perusahaan mulai melakukan pembubaran dan akan mulai berdampak pada pengesahan pailit. (<http://repository.widyatama.ac.id>)

Menurut Harianto dan Sudomo (1995:336), kebangkrutan adalah kesulitan likuiditas yang sangat parah sehingga perusahaan tidak mampu menjalankan operasionalnya dengan baik. Menurut Darsono (2005:165), kebangkrutan adalah kegagalan perusahaan dimana menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Menurut Prihadi (2008:177), kebangkrutan adalah kondisi dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya.

Dalam kenyataannya banyak perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan kebangkrutan. Kebangkrutan dapat disebabkan oleh ketidakmampuan manajemen perusahaan dan bencana seperti gempa bumi, banjir, kebakaran dan bencana alam lainnya. Dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pemimpin perusahaan dapat mengetahui keadaan serta perkembangan keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan waktu yang sedang berjalan. Tingkat kesehatan perusahaan penting artinya bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dalam menjalankan

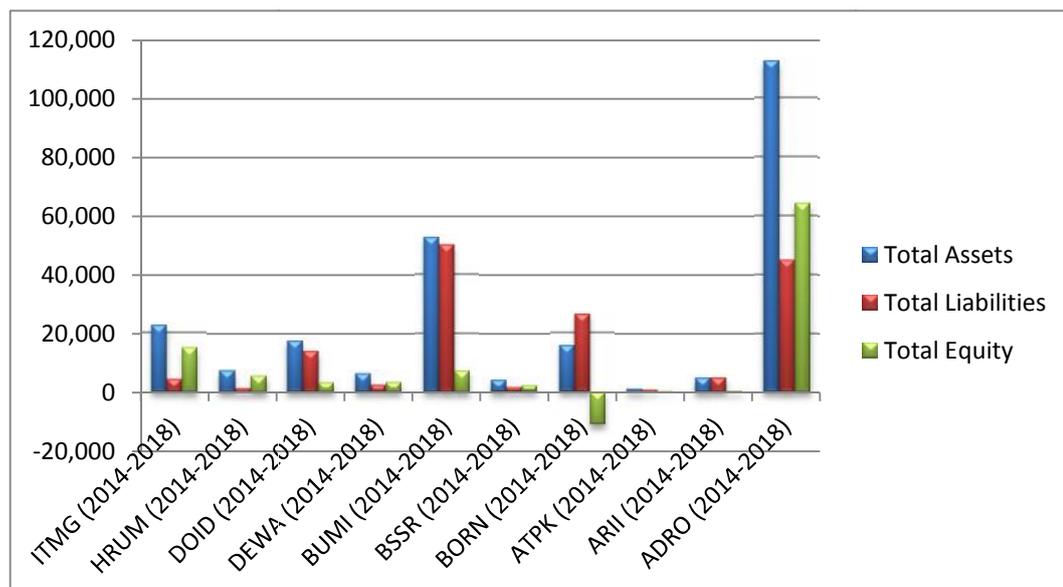
usahanya, sehingga kemampuan untuk memperoleh laba dapat ditingkatkan dan menghindari adanya potensi kebangkrutan. Selain itu dengan analisis tingkat kesehatan keuangan perusahaan akan dapat menilai kemampuannya untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, keefektifan penggunaan aktiva, dan hasil penjualan.

Kemampuan model analisis Z-Score dalam menyediakan peringatan dini terhadap kegagalan perusahaan merupakan peralatan yang berguna dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Analisis untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan perlu dilakukan karena hasil dari analisis tersebut sangat berguna bagi berbagai pihak yaitu : pemberi jaminan, investor, pemerintah, akuntan dan manajemen.

Grafik 1.1

Perkembangan Total Assets, Total Liabilities, dan total Equity

Perusahaan Batubara di BEI Periode 2014 - 2018



Maka dengan ini peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang perkembangan dan pertumbuhan industry pertambangan di Indonesia, dengan judul penelitian “ **ANALISIS METODE ALTMAN (Z-SCORE) SEBAGAI ALAT UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN BATUBARA YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2018** “

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian dalam latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi persoalan terkait dengan :

1. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban sehingga mengakibatkan rendahnya profit/keuntungan yang ingin dicapai.
2. Melambatnya perekonomian perusahaan batubara di Indonesia yang dimulai pada tahun 2013 hingga 2015 yang mengakibatkan berkurangnya total produksi batubara karena pengaruh global dan peningkatan kebutuhan penjualan domestik yang belum maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka rumusan masalah permasalahan yaitu :

1. Bagaimana Analisis *kebangkrutan* Dengan Menggunakan Metode *Altman Z-score* pada Perusahaan Barubara yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebangkrutan dalam Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Batubara yang terdaftar di BEI Periode 2014 – 2018.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Analisis *Kebangkrutan* Dengan Menggunakan Metode *Altman Z-score* Untuk Memprediksi Kebangkrutan pada Perusahaan Batu Bara yang terdaftar di BEI Periode 2014 - 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi tambahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis penggunaan model Altman Z-Score untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pelaku di dunia pasar modal dalam hal membuat keputusan berinvestasi.